

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

MI Ma'arif Cekok dengan Nomor Statistik Madrasah 111235020004 Terakreditasi B merupakan Madrasah tertua yang kedua di Ponorogo, beridiri sejak tahun 1934, semula merupakan pendidikan non formal yaitu pendidikan Madrasah Diniyah. Kemudian 1962 di rubah menjadi MI Ma'arif Cekok Ponorogo. MI ini berada pada suatu lembaga pendidikan Ma'arif yaitu suatu lembaga yang berada pada Banom NU dan mendapat respon serta sambutan yang baik dari masyarakat lingkungan desa Cekok maupun sekitarnya.

Dengan perkembangannya MI ini sering mendapatkan kejuaraan-kejuaraan baik di tingkat kecamatan dan Kabupaten MI ma'arif Cekok dipercaya masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pendidikan agama dan umum dilingkungan sekitarnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka Madrasah tersebut diharapkan benar-benar mampu melaksanakan, mengembangkan ketrampilan dalam perencanaan dan pengelolaan Madrasah.

MI Ma'arif Cekok Ponorogo menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar pertama yang memadukan antara kurikulum nasional dan

agama. Di samping itu, program pendidikan diarahkan pada penguasaan kecakapan hidup sehingga seluruh lulusan diharapkan memiliki kemampuan akademis dan kecakapan hidup yang baik agar dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi di masa yang akan datang.¹

2. Letak Geografis MI Ma'arif Cekok Ponorogo

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok terletak di pedesaan yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Tepatnya di Jln. Sunan Kalijaga Desa Cekok No. 186, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok hadir ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama. Untuk memenuhi keinginan bersama, bantuan pemerinth sangat kami butuhkan.²

3. Identitas MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

Tabel identitas MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo³

Nama Madrasah	:	MI Ma'arif Cekok
Nomor Statistik Madrasah	:	111235020004
Nama Kepala Madrasah	:	Drs.Saimin Bawafi, M.Pd.I
Tahun Pendirian	:	1934
Jenjang Akreditasi	:	Di Akui / Akreditasi B
Status Madrasah	:	Swasta

¹ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 02/D/10-III/2015.

² Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 03/D/10-III/2015.

³ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 10/D/10-III/2015.

Jumlah Siswa	:	182
Jumlah Guru	:	17
Jumlah Tenaga kependidikan	:	1
Alamat Madrasah	:	
1. Jalan	:	Jl.Sunan Kalijaga 186
2. Kelurahan	:	Cekok
3. Kecamatan	:	Babadan
4. Kabupaten	:	Ponorogo
5. Propinsi	:	Jawa Timur
6. Kode Pos	:	63492
7. No. Telp.	:	(0352) 486991
8. No. Fax.	:	-
9. E-mail	:	-

4. Visi Misi MI Ma'arif Cekok Ponorogo

a. Visi

Membentuk pribadi yang sholeh dan intelek berhaluan ahlussunnah waljama'ah.

Indikator:

- 1) Mengembangkan kurikulum yang terpadu.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi ujian nasional dan non akademik.
- 3) Unggul dalam baca tulis al quran dan akhlakul karimah.

- 4) Menjadikan ajaran islam dan nilai-nilai islam ahlussunnah waljama'ah sebagai landasan sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.
- 5) Inovasi secara terus menerus dalam strategi pembelajaran.
- 6) Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan kompeten.
- 7) Terpenuhinya sarana prasarana dan media pembelajaran sesuai standar pelayanan minimal.
- 8) Unggul dalam implementasi manajemen berbasis madrasah.
- 9) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
- 10) Penilaian yang otentik dan variatif .

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang terpadu.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing dalam prestasi ujian nasional dan non akademik.
- 3) Mengoptimalkan program TPQ dan bimbingan ibadah untuk mewujudkan peserta didik yang unggul baca tulis al quran dan akhlakul karimah.
- 4) Menanamkan ajaran dan nilai-nilai islam ahlussunnah waljamaah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melakukan inovasi secara terus menerus dalam strategi pembelajaran.

- 6) Melaksanakan pengembangan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan sarana prasarana dan media pembelajaran.
- 8) Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis madrasah.
- 9) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun pembiayaan pendidikan.
- 10) Melaksanakan penilaian yang otentik dan variatif.⁴

5. Program Strategis MI Ma'arif Cekok

- a. Peningkatan kurikulum terpadu
- b. Pengembangan proses pembelajaran
- c. Pengembangan kompetensi kelulusan
- d. Pengembangan aktivitas keagamaan
- e. Peningkatan sdm pendidik dan kependidikan.
- f. Pengembangan media pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan.
- g. Pengembangan MBS
- h. Pemberdayaan stakeholder
- i. Pengembangan system penilaian dan pengadaan perangkat model-model penilaian.

⁴ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 04/D/10-III/2015.

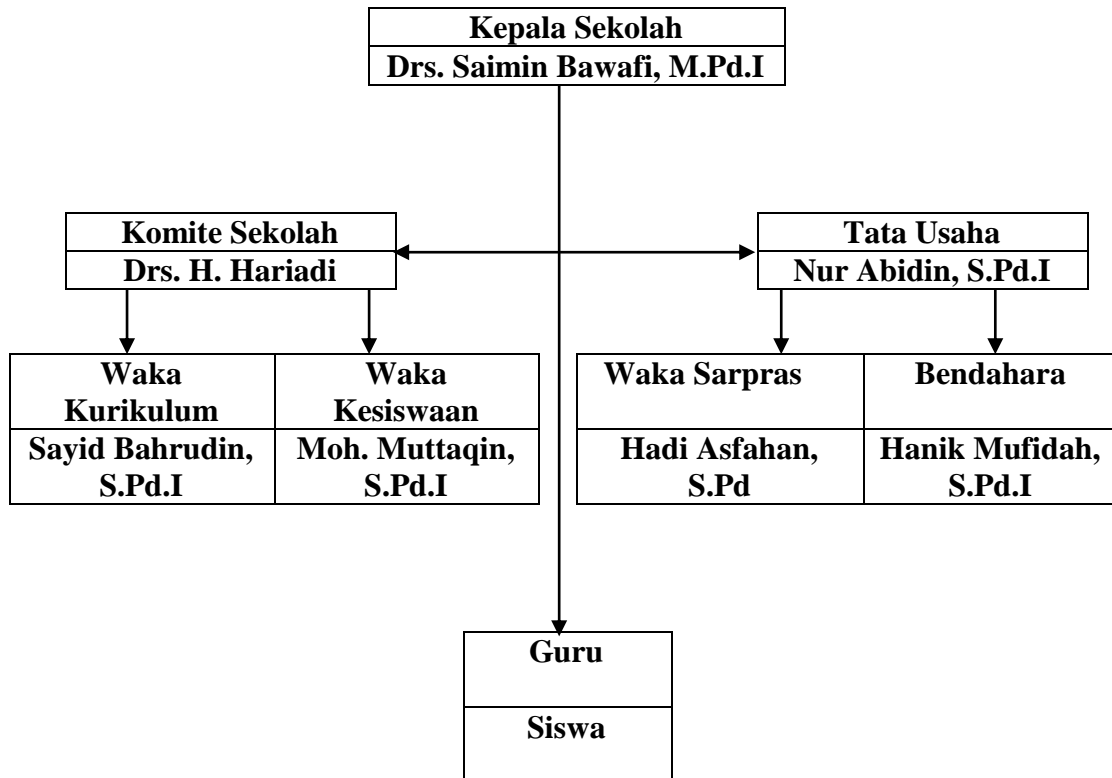
6. Strategi pelaksanaan

- a. Mengadakan kunjungan ke MI terpadu
- b. Optimalisasi warga sekolah dalam pemetaan sk dan kd, membuat silabus, rpp, model penilaian dll.
- c. Melengkapi media bahan dan sumber pembelajaran serta sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Melaksanakan ekstrakurikuler olah raga, ketrampilan dan seni.
- e. Membiasakan doa dan membaca al-Quran diawal pelajaran, mengatur waktu shalat berjamaah dalam jadwal perjalanan.
- f. Melaksanakan kegiatan TPQ.
- g. Mengharuskan guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang minimal S1.
- h. Pengadakan pelatihan metode dan strategi pembelajaran.
- i. Menyediakan dan melengkapi sarana prasarana pendidikan.
- j. Melaksanakan penataran MBM.⁵

⁵ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 09/D/10-III/2015.

7. Struktur Organisasi MI Ma'arif Cekok Ponorogo

Struktur Organisasi MI Ma'arif Cekok Babadan⁶



Gambar 3.1 Struktur Organisasi MI Ma'arif Cekok Ponorogo

1. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Ma'arif Cekok Ponorogo

Guru yang dimaksud disini adalah seorang pendidik yang memikul tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan pendidikan, dalam arti pendidik adalah seorang dewasa yang benar-benar dapat mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan pendidikan anak didiknya. Sebab menjadi seorang pendidik bukan hanya mengajar menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga harus memperhatikan dan membentuk jasmani dan rohani anak didik, apalagi mendidik ibtdaiyah, yang memerlukan keuletan, kesabaran,

⁶ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 05/D/10-III/2015.

dan profesionalisme sekaligus kearifan menyampaikan materi pelajaran, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pendidik adalah orang yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan murid-murid di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok, karena mereka menjadi model dari anak didik mereka, maka sudah pasti mereka sangat berhati-hati dalam berbicara, bertindak, dan melangkah. Apapun yang dilakukan seorang pendidik tidak lepas dari pengamatan anak didiknya.

Para pendidik di MI Ma'arif Cekok Ponorogo tahun ajaran 2014-2015 berjumlah 17 orang guru, 8 orang guru laki-laki, dan 9 orang guru perempuan ditambah 1 orang kepala sekolah laki-laki. Dari jumlah guru tersebut 2 orang diantaranya PNS, dan 17 orang GTT, dan 1 penjaga. Sedangkan tingkat pendidikannya semuanya sudah selesai S 1.

Selain menjadi guru, mereka para pendidik juga sebagai karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah personil yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok. Mereka ada yang sebagai petugas tata usaha dan ada yang sebagai petugas UKS.

Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok, maka penulis sajikan dalam bentuk tabel daftar urut kepegawaian para guru di MI Ma'arif Cekok Ponorogo tahun ajaran 2014-2015 sebagai berikut:

**DATA GURU MI MA'ARIF CEKOK BABADAN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2014-2015⁷**

Tabel 3.1.2 Data Guru MI MA'ARIF Cekok Babadan Ponorogo

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Mulai SK Awal	Status Kepegawaian
1.	Saimin Bawafi, M.Pd.I	Madiun, 07-07-1956	30/11/2013	Kepala Madrasah
2.	Drs. H. Thowil Abdullah	Ciamis, 08 -07-1949	30/11/2009	Guru Swasta
3.	Binti Akhlaqil M, S.Ag	Po. 20-05-1968	17/07/1988	Guru Swasta
4.	Hadi Asfahan,S.Pd	Po. 15-09-1964	01/12/1995	Guru Swasta
5.	Sarbini, S.Pd	Po. 06-01-1970	17/07/1995	Guru Swasta
6.	Siti Juwariyah, S.Pd	Po. 13-07-1969	10/09/1998	Guru Swasta
7.	Muh. Muttaqin, S.Pd.I	Po. 08-07-1978	01/03/2000	Guru Swasta
8.	Isna Sutanti, S.H.I	Po. 23-01-1980	19/07/2004	Guru Swasta
9.	Badru Nasir Anna'im. S.Th.I	Po. 10-04-1981	01/01/2005	Guru Swasta
10.	Hanik Mufidah, S.Pd.I	Ngawi, 04-10-1983	01/06/2006	PNS
11.	Sayid Bachruddin, S.Pd.I	Po. 30-03-1973	28/09/2003	PNS

⁷ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 06/D/10-III/2015.

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Mulai SK Awal	Status Kepegawaian
12	Lutfi Novita Andriani, S.Pd.I	Po. 23-06-1987	30/11/2007	Guru Swasta
13	Nova Tri Puspitarini, S.Pd	Po. 05-11-1983	30/11/2008	Guru Swasta
14	Astin Nurrohmi, S.Pd.I	Po,01-08-1977	30/11/2009	Guru Swasta
15	Nur Abidin, S.Pd.I	Po, 11-01-1987	30/11/2009	Guru Swasta
16	Ratna Fadlila, S.Pd.I	Po, 06-06-1986	30/11/2010	Guru Swasta
17	Umdatur Rosidah	Po, 01-04-1990	30/11/2010	Guru Swasta

2. Keadaan Siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patihan sebagian besar berasal dari desa Cekok. Ada juga yang berasal dari desa Sekitar. Misalnya dari Kadipaten, Tentunya latar belakang keluarga dan ekonominya berbeda-beda, sehingga kemampuan dasar dari dalam keluargapun tidak sama. Ada yang dari lingkungan keluarga yang cukup kuat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama, bahkan ada sebagian anak yang berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama.

Dari faktor lingkungan yang beraneka ragam itulah sehingga siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok dalam memahami dan menyerap materi pelajaran sangat bermacam-macam, ada yang sangat mudah dalam memahami suatu materi, ada yang biasa-biasa saja bahkan ada yang sangat sulit memahami suatu materi. Pada akhirnya hasil akhir dari masing-masing siswa juga tidak sama.

Siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 225 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun perincian data siswa adalah sebagai berikut :

Daftar Jumlah siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo.⁸

Tabel 3.1.3 Daftar Jumlah siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	16	18	34
2	21	9	30
3	18	6	24
4	17	9	26
5	21	16	36
6	17	15	32
Jumlah Total			182

3. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Cekok Ponorogo

Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Cekok Ponorogo antara lain adalah ruang teori atau kelas ada 9 kelas, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Ruang Klinik ,Ruang BPBK, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang TU, kamar mandi/WC guru ada 4, kamar mandi/WC siswa ada 8 dan 1 ruang ibadah.

⁸ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 07/D/10-III/2015.

Sarana dan Prasarana Fisik⁹

No	Gedung/ Ruang	Jumlah	Luas (M2)	Status	Keterangan
1	Ruang Kelas	10	56	Milik	Baik
2	Laboratorium IPA	1	42	Milik	Baik
3	Pepustakaan	1	16	Milik	Baik
4	Komputer	1	16	Milik	Baik
5	Ketrampilan	-	-	-	Baik
6	Mushola	1	80	Milik	Baik
7	Kamar mandi / Guru	2	35	Milik	Baik
8	Kamar Mandi /Siswa	4	35	Milik	Baik
9	Ruang guru	1	5	Milik	Baik
10	Ruang kepala sekolah	1	56	Milik	Baik
11	Ruang Tamu	1	6	Milik	Baik
12	Ruang UKS	1	12	Milik	Baik
13	Ruang BP/BK	1	1	Milik	Baik

⁹ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 08/D/10-III/2015.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data tentang Bentuk-Bentuk Sikap Keagamaan Siswa di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang, bahwa penelitian dilakukan di MI Ma'arif Cekok Babadan Porogo. MI Ma'arif Cekok merupakan salah satu sekolah yang selalu mengajarkan sikap-sikap keagamaan. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar selalu menerapkan sikap keagamaannya walaupun di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Hal ini seperti yang sudah disampaikan oleh wali murid siswa, ibu Astin:

Anak saya di rumah sudah bisa menjadi imam waktu sholat berjamaah di rumah. Dan jika ada temannya yang bermain ke rumah saya, anak saya juga mau sholat berjamaah dengan temannya dan dia yang jadi imam. Untuk mengaji juga sudah lancar karena setiap pagi dibiasakan mengaji di sekolah. Selain itu ketika di rumah saya juga mengingatkan anak saya agar mengaji dan sholat berjamaah ke mushola setiap hari.¹⁰

Dengan demikian anak lebih menguasai ilmu agama, terbukti siswa MI Ma'arif Cekok berani menjadi imam dalam sholat dan lancar dalam membaca al-Qur'an. Selain mendapatkan pendidikan akhlak dan sikap keagamaan di sekolah, di rumahpun juga sangat diperlukan pendidikan akhlak dan sikap keagamaan. Berikut penjelasan dari wali murid kelas, ibu Siti:

¹⁰ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 03/W/17-III/2015.

Dengan membiasakan mengaji dan sholat jamaah, mbak. Karena kalau orang Islam itu harus bisa sholat dan mengaji, jadi mereka dapat membaca al-quran selain itu juga bisa menjalankan apa yang di ajarkan oleh agama Islam. Selanjutnya membiasakan bangun pagi, sholat berjamaah, setelah Magrib mengaji kemudian belajar, mau berbagi dengan adiknya, dan saling membantu dengan adik. Dan yang paling penting selalu menjaga kebersihan rumah maupun dirinya sendiri, mbak.¹¹

Dari penjelasan wali murid di atas, tidak hanya di sekolah saja akan tetapi selama di rumah siswa juga sudah membiasakan sikap keagamaan. Orang tua juga berharap dengan adanya kegiatan sholat dhuha, sorogan dan sekolah diniyah dapat menambah keilmuan anak baik itu ilmu umum maupun ilmu agama.

2. Faktor-Faktor yang Menghambat Sikap Keagamaan Siswa di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015

Faktor-faktor yang menghambat sikap keagamaan siswa adalah tidak semua siswa yan orang tuanya berada di rumah, ada bebarapa siswa yang orang tuanya bekerja sehingga mengharuskan mereka tinggal bersama nenek atau kerabat terdekat mereka sehingga tidak memungkinkan mereka untuk mendapat perhatian yang penuh. Banyak kasus yang terdapat pada lingkungan kita apabila mereka tinggal tidak bersama orang tua mereka, meraka akan kurang perhatian dan akan berbuat sesuatu sesuka hati mereka sendiri tanpa ada larangan dari nenek atau kerabat terdekat mereka terkecuali apabila keluarga yang

¹¹ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 04/W/17-III/2015.

merawatnya adalah orang yang memang benar-benar disiplin terhadap menjalankan sikap keagamaan. Selain itu banyak juga faktor-faktor yang menghambat sikap keagamaan siswa antara lain, salahnya pergaulan dengan teman, lingkungan masyarakat dan gemarnya bermain sehingga membuat mereka terlalu asyik akhirnya pun mereka melupakan apa kewajiban mereka terhadap perintah-perintah agama Islam.

Seperti apa yang telah di sampaikan oleh wali murid ibu Astin:

Selalu saya ajak berjamaah, waktu subuh pun sudah saya biasakan untuk berjamaah, mbak. Nanti saya bangunkan kalau agak susah nanti saya gendong biar mau bangun. Biar terbiasa mbak nanti kalau terbiasa kan enak akhirnya dengan terbiasa itu besok-besoknya jadi bangun sendiri walaupun tidak dibangunkan.¹²

Seperti yang sudah disampaikan oleh wali murid ibu Siti:

Saya suruh hafalan surat-surat pendek, tapi dipancing dulu mbak yaitu dengan saya iming-imingi uang nanti saya suruh menghafal kalau sudah hafal nanti uangnya saya kasih ke anak saya. Kalau tidak begitu saya janjikan pergi ke tempat-tempat hiburan gitu, mbak. Biar ada semangat untuk menghafal kalau tidak dengan cara seperti itu mana mau, mbak. Susahnya minta ampun.¹³

Dapat kita ketahui dari penjelasan di atas, ketika orang tua mengajarkan hal yang baik terhadap anaknya maka mereka juga akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya, begitu pula kebalikannya apabila seorang anak tidak dididik dalam menjalankan sikap keagamanya maka anak itu tidak akan mengetahui betapa pentingnya kelak ilmu tersebut. Dan

¹² Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 10/W/19-III/2015.

¹³ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 11/W/19-III/2015.

sebagai orang tua yang harus selalu dilakukan adalah mengajak anaknya untuk melakukan hal-hal yang baik setiap waktu dan selalu mengingatkan anaknya apabila mereka melakukan kesalahan. Karena semua itu adalah kewajiban orang tua terhadap anaknya

Seperti disampaikan oleh bapak Hj Thowil Abdullah selaku tetua guru di MI Ma'arif Cekok Ponorogo, berikut:

Selain dari kegiatan sehari-hari mereka juga mendapat jam tambahan ekstrakurikuler yaitu dengan mengajarka muhadoroh dengan menggunakan bahasa Arab, Jawa, dan Inggris yaitu agar mereka terlatih ketika sudah dewasa nanti apabila ada acara besar jika mereka sudah faham maka mereka bias menyampaikannya melalui ceramah tersebut selain itu mereka juga diajarkan tartil alquran supaya mereka bias membaca alquran dengan benar, Untuk yang kelas 6 apa bila ada pelajaran tentang bab haji, maka. mereka akan di ajak untuk praktik manasik haji secara langsung agar mereka mudah untuk memahaminya.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa di MI Ma'arif Cekok mempunyai banyak kegiatan keagamaan seperti melaksanakan sholat dhuha dan sorogan al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, sholat dzuhur dan asyar berjamaah, makan bersama, pelajaran tambahan seperti nahwu dan sorof mukhadoroh (ceramah). Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan baik itu di rumah maupun disekolah.

Dalam membentuk akhlak siswa, tidak mungkin semua siswa berakhlak baik, pasti ada beberapa siswa yang mempunyai akhlak yang kurang baik. Dengan demikian guru harus mengupayakan agar anak

¹⁴ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 01/W/16-III/2015.

tersebut dapat menjadi lebih baik lagi. seperti yang disampaikan bapak

Muhammad Mutaqin:

Upayanya, yaitu menambah jam pelajaran agama melakukan sholat sunah setiap pagi dan menyampaikan kultum supaya anak mendapat informasai baru tentang agama, apabila ada yang melanggar apa yang diperintahkan untuk beribadah maka siswa akan diberikan hukuman yaitu dengan cara membaca alfatihah sesuai dengan hukumanya atau bias dengan hukuman yang lain semisal membaca solawat atau istigfar.¹⁵

Dapat kita simpulkan sesungguhnya sikap keagamaan terhadap siswa atau seorang anak itu sangatlah penting, karena sesungguhnya yang menentukan tinggi rendahnya martabat manusia itu tergantung pada budi pekerti dan sikap keagamaannya. Jika anak itu mempunyai akhlaq yang baik, budi pekertinya akan indah. dan apa bila anak sudah mempunyai sifat tersebut anak akan mempunyai nilai lebih di lingkungan masyarakat. Dan itulah yang diharapkan orang tua dan guru selama mereka mendidik. Dan harus perlu disadari bahwa tinggi rendahnya manusia itu bukan karena harta benda, jabatan, kedudukan akan tetapi dari dirinya sendiri seberapa cinta, iman dan taqwa dan dekatanya terhadap Allah. Sehingga dengan adanya peran orang tua dalam meningkatkan sikap keagamaan siswa ini dapat membuat anak menjadi pribadi yang sholeh dan berakhlak mulia sehingga dapat membanggakan kedua orang tuanya.

3. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Siswa di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015

¹⁵ Lihat pada Transkip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 02/W/16-III/2015.

Dalam meningkatkan sikap keagamaan, selain guru orang tua juga sangat berperan untuk meningkatkan keagamaan, seperti dalam penerapan upaya orang tua dalam meningkatkan sikap keagamaan siswa di MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan. Dengan adanya orang tua di rumah yang selalu mengingatkan dan mengajarkan hal-hal yang diwajibkan dalam agama Islam ini dapat memicu siswa agar senantiasa melakukan kewajiban sebagai orang Islam walaupun tanpa adanya perintah dari orang tua terlebih dahulu. Jadi jika di rumah orang tua lah yang selalu berperan dalam membentuk akhlak siswa. Meskipun tidak semua siswa melakukannya secara sempurna akan tetapi sebagian sudah memahami kewajiban-kewajiban dalam Islam yang harus dijalankannya. Selain orang tua di rumah, sekolahan MI Ma'arif pun juga mengajarkan tentang pelajaran dan sikap keagamaan sehingga lebih membantu pembelajaran agama dari orang tua siswa di rumah. Seperti yang di sampaikan oleh wali murid ibu Nurul:

Dengan memberinya semangat, yaitu dengan cara menjajikan suatu hal misalnya nanti kalau puasanya selsai samapi akhir akan saya belikan baju baru trus kalau ngajinya khatam nanti diberi tas atau buku baru. Trus kalau sholatnya tidak bolong nanti dikasih uang jajan. Begitu, mbak. Cara saya untuk menyemangati anak saya, akhirnya dengan itu anak akan semangat menjalankan beberapak sikap keagamaanya. Selain itu saya juga selalu mengingatkanya agar tidak lupa untuk sholat dan ngaji.¹⁶

¹⁶ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 09/W/19-III/2015.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa orang tua itu sangat penting dalam membangun sikap keagamaan siswa, ketika orang tua memotifasi anaknya segala cara apapun akan dilakukan untuk menyemangati anaknya. Orang tua hanya berharap kepada anaknya agar menjadi orang yang bertaqwa kepada agama, dan orang yang bertaqwa itu terpancar di tengah-tengah masyarakat. dan orang yang bertaqwa, tentu dia akan menjauhi larangan-larangan Allah. Kemudian ia akan senantiasa melakukan hal yang baik. Dan itulah yang diharapkan orang tua untuk anaknya di masa depan kelak.

Seperti yang sudah disampaikan oleh wali murid ibu Jumirah:

Bermain sama teman yang nakal, mbak. Kan gak semua temanya itu baik semua. tidak semua orang tua itu sama, mbak. Kadang ada yang memperhatikan anaknya ada juga yang membiarkannya, yang orang tuanya kerja anaknya kurang perhatian trus suka seenaknya sendiri, seperti itu kan bias membuat anak yang lain ikut-ikutan trus klo dibilangin tidak didengarkan, paling didengarkan sekali besoknya sudah begitu lagi mbak. Anak saya sendiri kalau tidak nurut pasti saya marahi klo tidak ya saya nasehati biar tidak melakukannya lagi. Di dalam urusan agama itu orang tua harus keras, mbak. Apalagi kalau anaknya sudah 10 tahun itu saja boleh dipukul, mbak. Kalau tidak mau sholat.¹⁷

Seperti yang disampaikan oleh wali murid ibu Yani:

Kadang saya sudah menasehati cucu saya untuk sholat, mbak. Sampek beberapa kali tapi ya namanya anak bilangya sudah sholat tapi ternyata belum, karena lebih mementingkan main kalau gak gitu ya nonton tv film kesukaannya sehingga membuatnya malas sholat malah mementingkan tontonanya kalau selain itu hp mbak, Anak jaman sekarang SD saja sudah pada pegang hp, Kebetulan orang tuanya kerja jadi anaknya dibelikan hp supaya

¹⁷ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 05/W/19-III/2015.

mudah berkomunikasi dengan ibu atau bapaknya, tapi malah disalahgunakan mbak buat smsan atau main game.¹⁸

Dari penjelasan wali murid di atas, faktor yang menghambat sikap keagamaan siswa itu banyak, lingkungan bermain lingkungan masyarakat dan dari orang tua itu sendiri. Jadi orang tua wajib memberikan teguran kepada anak yang mempunyai sikap yang kurang baik dalam keagamaannya. Selain itu orang tua juga harus memberikan hukuman dan gertakan agar anak jera dan tidak mau mengulangi kesalahannya lagi.

Agar akhlaq dalam keagamaannya anak dapat terpantau baik di rumah maupun di sekolah maka orang tua juga harus mempunyai komunikasi dengan gurunya di sekolah.

Dalam hal ini guru juga penting dalam mengajarkan sikap keagamaan pada siswa MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo seperti yang di sampaikan oleh bapak Mutaqin:

Faktor yang menghambat itu banyak, mbak. Temanya sendiri pun juga bisa menjadi penyebabnya. Ya selain itu kakak kelasnya trus anaknya itu sendiri. Seperti waktu sholat, siswa itu tidak langsung pergi ke mushola kadang ada yang jajan ke kantin main di dalam kelas trus lari-larian sama temanya. Sebagai wali kelas saya harus mengingatkan mereka setiap hari kalau tidak di biasakan sejak kecil nanti kalau besar mau jadi apa mbak. akhlaq yang baik dalam agama itu harus sudah ditanamkan dari kecil.¹⁹

Dari hasil penjelasan di atas, Dalam hal ini guru juga sangat berperan dalam pembentukan akhlak siswa siswi MI Ma'arif Cekok. bukan hanya orang tuannya saja yang selalu mengingatkan anak untuk beribadah akan

¹⁸ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 06/W/19-III/2015.

¹⁹ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 07/W/19-III/2015.

tetapi guru di sekolah pun juga harus bekerja sama untuk mendidik dan selalu mengingatkan muridnya supaya menjalankan rukun-rukun dan kewajiban agama islam. Karena ketika di sekolah hanya guru yang didengar perkataanya. Seperti yang sudah disampaikan oleh bapak Saimin Bawafi:

Ada beberapa anak yang mempunyai akhlak kurang baik, mungkin dikarenakan faktor lingkungan atau faktor keluarga. Untuk anak yang demikian itu kita akan memanggil dan memberi arahan untuk tidak melakukan hal yang menyimpang tersebut. Agar anak jera saya biasanya memberi hukuman misalnya menghafalkan surat-surat pendek atau menulis surat al-Fatihah jadi hukumannya juga mendidik, mbak. Tetapi kalau untuk hukuman fisik tidak ada, mungkun hanya gertakan agar anak tersebut merasa jera dan tidak mau mengulangi kesalahannya lagi.²⁰

Jadi guru memberikan teguran kepada anak yang mempunyai akhlak yang kurang baik. Guru juga memberikan hukuman kepada siswa akan tetapi hukuman yang diberikan itu juga bermanfaat untuk siswa itu sendiri. Apabila ada siswa yang melanggar hukuman tersebut maka guru memberikan gertakan agar anak jera dan tidak mau mengulangi kesalahannya kembali.

²⁰ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, Koding 08/W/19-III/2015.